

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korupsi dalam sepak bola masih sering terjadi dan menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian publik, terutama dalam kasus *match fixing* yang sering terjadi di Indonesia. Isu tentang *match fixing* memerlukan tindak lanjut dari semua pihak terkait dikarenakan semakin banyaknya pembahasan mengenai hal tersebut. Pengaturan skor telah menjadi ancaman global dan tidak ada tempat yang aman dari manipulasi pertandingan (Mutschke, 2013). *FIFA* sebagai asosiasi tertinggi dalam olahraga sepak bola, menerapkan prinsip *zero tolerance* terhadap pelaku pengaturan skor dan bekerja sama dengan berbagai organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan. Selain itu, *FIFA* juga menyiapkan proses penyelesaian kasus korupsi yang meliputi langkah – langkah pencegahan, deteksi, dan pengawasan. Salah satu faktor utama terjadinya korupsi di dunia sepak bola Indonesia adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya korupsi serta dampak buruk dari suap dan manipulasi skor.

Tindakan korupsi dalam sepak bola di Indonesia telah banyak diekspos oleh media massa, yang sering melaporkan kasus manipulasi skor atau *match fixing* yang dilakukan oleh oknum untuk kepentingan pribadi dan alasan finansial. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat sejak 2010 – 2019, sebanyak 78 kasus korupsi terjadi di sektor olahraga. Dalam unggahan Korupsi Dana Hibah Keolahragaan (2022), *ICW* menghitung potensi kerugian negara yang ditimbulkan dari kasus-kasus itu mencapai Rp865 miliar, sedangkan nilai suap sebesar Rp37,6 miliar. Dua klub Liga 1 2023 – 2024, PSS Sleman dan Persikabo 1973, terancam sanksi dari Komdis PSSI setelah menerima rekomendasi dari Tim Satgas Antimafia Bola Mabes Polri (Thohir, 2023). Ancaman tersebut berkaitan dengan bukti - bukti pengaturan skor dalam pertandingan antara PSS Sleman dan Madura FC. Pertandingan tersebut berlangsung pada babak 8 besar liga 2 2018 yang digelar di stadion Maguwoharjo, Sleman, pada 6 November 2018.

Film dapat berperan sebagai media massa yang efektif untuk membantu audiens memahami kasus korupsi dalam sepak bola. Film memungkinkan masyarakat untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang mencerminkan realitas sosial pada masa tertentu (Annisa & Adi, 2020). Film memiliki daya tarik yang besar dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat di Indonesia. Salah satu metode yang efektif adalah melalui film pendek bergenre drama komedi, yang dapat menghibur penonton dengan humor sekaligus menghadirkan unsur dramatik, serta tetap fokus terhadap fenomena korupsi, sehingga mendorong penonton untuk berpikir kritis dan berkontribusi dalam perubahan sosial yang positif.

Berdasarkan fenomena di atas, perancang berperan sebagai penata kamera yang bertanggung jawab penuh atas visual yang dihasilkan dalam film. *Director of Photography* atau sinematografer memiliki tanggung jawab terhadap tampilan visual sebuah film dan berkolaborasi dengan sutradara untuk menciptakan gaya visual yang sesuai dengan visi cerita, serta memastikan setiap adegan menarik secara visual, dan mendukung narasi (Mascelli, 1998). Perancang bekerja sama dengan sutradara untuk menciptakan visual yang mampu memengaruhi emosi penonton melalui komposisi, pergerakan kamera, pemilihan lensa, sampai pencahayaan. Penata kamera sangat penting untuk memastikan pesan tersebut tersampaikan dengan kuat dan efektif. Penata kamera berfokus pada aspek sinematografi dengan memperhatikan berbagai elemen dengan tujuan untuk menghadirkan visual dengan nuansa latar belakang pedesaan dengan fokus membingkai fenomena korupsi di sepak bola. Dengan harapan pesan yang ada di dalam film dapat tersampaikan dengan cara yang efektif secara visual. Penata kamera bertanggung jawab dalam 3 tahap utama yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pada tahap pra produksi, penata kamera bertanggung jawab dalam pengumpulan data, pencarian referensi, menata peralatan kamera, melakukan *recce*, sampai penyusunan *shot list* dan *storyboard*. Di tahap produksi, penata kamera menerjemahkan arahan visual sutradara dan melakukan *breakdown script* serta bertanggung jawab penuh dalam pengambil keputusan terkait pengambilan gambar dan penataan kamera. Pada tahap pasca produksi, penata

kamera membantu *editor* dalam memahami visi visual yang kurang jelas, didukung oleh catatan *camera report* yang telah disiapkan. Selama proses tersebut, diharapkan perancang dapat menyampaikan pesan film pendek ini secara visual dengan baik.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Maraknya *match fixing* yang terjadi mengancam integritas dan kredibilitas sepak bola di seluruh dunia.
- b. Pentingnya media massa film pendek sebagai sarana edukasi agar masyarakat dapat memahami kasus korupsi dalam sepak bola.
- c. Pentingnya memenuhi kebutuhan konsep penataan kamera yang mendalam pada film pendek untuk memastikan pesan sosial yang ingin disampaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penataan kamera dalam film pendek fiksi dengan genre drama komedi yang mengangkat tema korupsi dalam sepak bola?

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Apa

Perancangan ini membahas tentang kasus korupsi yang sering terjadi dalam dunia sepak bola di Indonesia, yang dikemas dalam sebuah film pendek fiksi bergenre drama komedi. Fokus utama pembahasan ini adalah aspek penataan kamera dalam film tersebut.

1.3.2 Siapa

Target audiens dari film ini adalah masyarakat luas, terutama penggemar sepak bola di Indonesia, termasuk mereka yang mengikuti liga – liga kecil hingga profesional. Film ini juga menyasar pemuda dan komunitas lokal yang kerap terlibat dalam turnamen sepak bola antar

kampung, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam dunia sepak bola, seperti klub, pemain, pelatih, dan pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh dalam olahraga ini. Selain itu, film ini juga ditunjukkan untuk tim produksi film sebagai media edukasi mengenai penataan kamera dalam film.

1.3.3 Dimana

Tempat pembuatan film ini dilakukan di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, yang masih masuk ke dalam daerah keresidenan barlingmascakeb.

1.3.4 Kapan

Perancangan ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024 sampai semester genap tahun ajaran 2025, mencakup tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1.3.5 Bagaimana

Perancang bertanggung jawab sebagai penata kamera dalam pembuatan film ini. Perancang bekerja sama dengan sutradara untuk menciptakan visual yang mampu memengaruhi emosi penonton melalui *shot size*, *camera angle*, *camera movement*, dan *composition*.

1.3.6 Mengapa

Menyampaikan pesan anti korupsi melalui film pendek drama komedi agar pesan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan. Serta dapat menghibur audiens melalui humor di dalam film dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan korupsi di lingkungan mereka. Selain itu, perancangan ini juga memberikan edukasi dan gambaran mengenai penataan kamera dalam film.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan film fiksi pendek bergenre drama komedi ini adalah untuk memahami dan merancang konsep penataan kamera yang efektif dalam

menyampaikan pesan secara visual dengan tepat, serta menjadi media hiburan yang menampilkan perilaku anti korupsi dalam sepak bola liga antar kampung.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari perancangan film fiksi pendek bergenre drama komedi ini adalah untuk memperkaya kajian akademis dalam bidang komunikasi visual dan sinematografi, khususnya dalam penggunaan humor sebagai alat kritik sosial. Film ini dapat menjadi referensi bagi perancangan karya di masa mendatang tentang efektivitas media hiburan dalam menyampaikan pesan moral dan etika, serta memperlihatkan bagaimana penataan kamera melalui elemen-elemen visual dan naratif dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perilaku anti korupsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi perancang adalah dapat menerapkan dan memaksimalkan ilmu sinematografi yang telah dipelajari melalui pembuatan film fiksi pendek bergenre drama komedi ini.
2. Manfaat bagi institusi akan mendapatkan tambahan referensi film yang mengangkat tema pengajaran anti korupsi dalam lingkungan sepak bola.
3. Manfaat bagi masyarakat melalui film ini dapat meningkatkan kesadaran pecinta bola, pemain bola, dan pihak terkait lainnya tentang bahaya korupsi dalam sepak bola, sekaligus berfungsi sebagai sarana hiburan yang bermanfaat bagi masyarakat.
4. Manfaat bagi universitas adalah sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung upaya anti korupsi melalui sebuah karya film pendek, serta menjadi tambahan referensi untuk perancangan film pendek bertema serupa di masa depan.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Perancang mengumpulkan data melalui observasi langsung dengan mendatangi tempat – tempat yang ada di desa Cipaku, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses perancangan visual untuk film pendek yang di produksi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi nyata lokasi yang berpotensi digunakan sebagai latar tempat dalam produksi film pendek ini. Melalui observasi ini, perancang menelusuri berbagai tempat antara lain Lapangan Tri Bawono, Lapangan Sepak Bola Mertandaka, Lapangan Marsudi Angganing Santosa, dan Sekolah PKBM Cakra. Observasi ini mencakup berbagai aspek teknis, antara lain pemetaan area untuk kebutuhan penempatan kamera, analisis intensitas dan arah pencahayaan alami, serta identifikasi elemen – elemen lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat suasana adegan. Data yang diperoleh dari kegiatan ini menjadi dasar penting dalam menyusun perencanaan visual yang matang sesuai dengan kebutuhan cerita film.

Selanjutnya, perancang melakukan observasi terhadap beberapa karya film sejenis yang memiliki kesamaan tema atau pendekatan visual dengan film yang dirancang untuk memperdalam pemahaman terhadap gaya pengambilan gambar yang relevan. Observasi ini mencakup film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* (2014) yang mengangkat tema sosial melalui cerita sepak bola. Perancang juga mengamati dan mempelajari film *Winner Stays* (2014) yang memperlihatkan sekelompok orang yang berandai menjadi pemain bintang dalam sebuah pertandingan. Selain itu, serial *Ted Lasso* (2020) juga menjadi karya yang di analisis karena memberi pandangan kita terhadap klub sepak bola dari sudut pandang pelatih. Dari hasil analisis ini, perancang merumuskan jenis

shot, sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, komposisi, dan deskripsi dari beberapa *shot* pada ketiga film tersebut untuk menentukan pendekatan sinematografi yang tepat dalam perancangan film yang dibuat. Data yang diperoleh dari ketiga film tersebut digunakan untuk menganalisis teknik pengambilan gambar dan juga makna yang terkandung dalam setiap pengambilan gambar untuk menciptakan visual yang relevan dalam perancangan film pendek bertema korupsi dalam sepak bola.

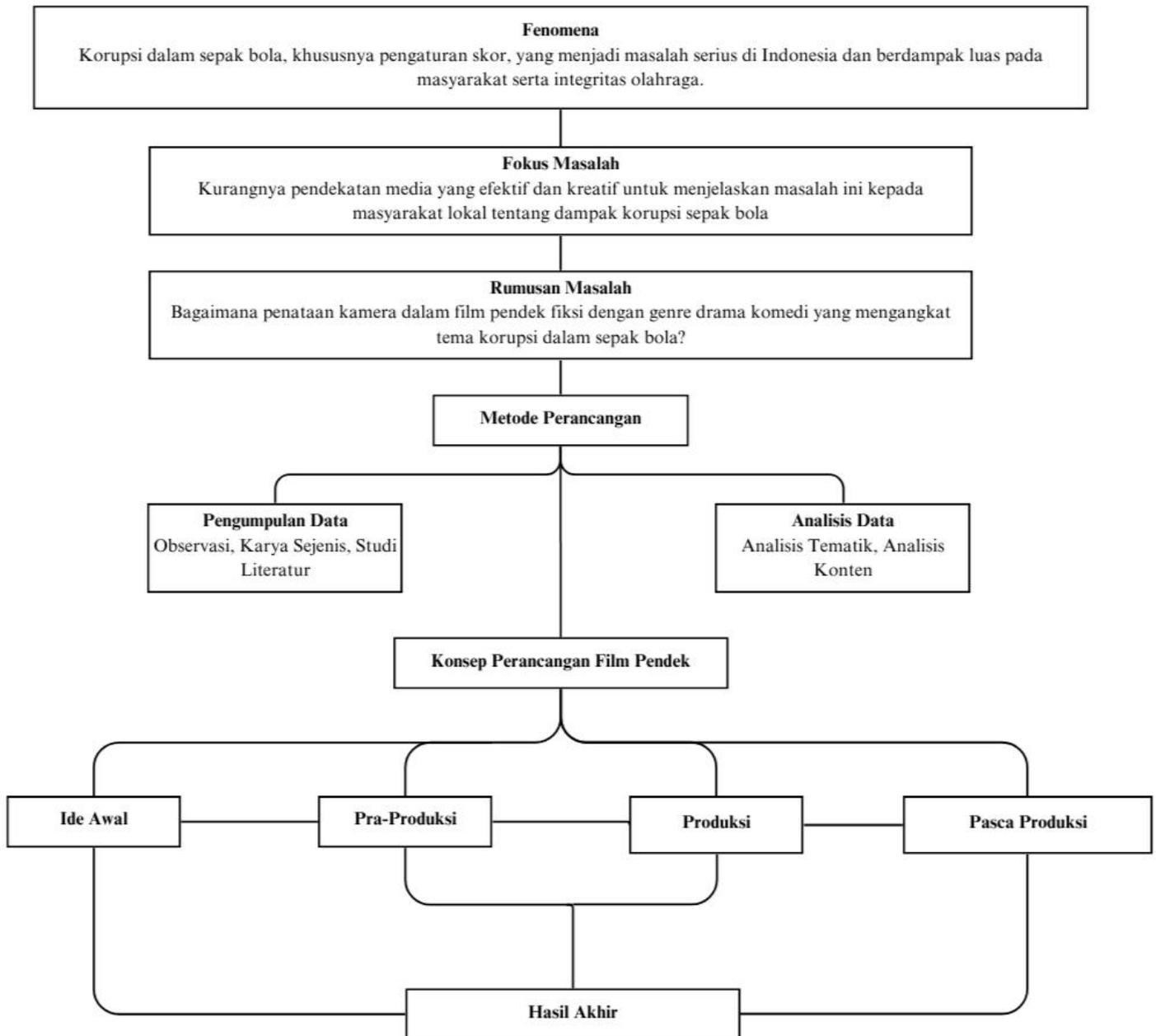
b. Studi Dokumen

Perancang melakukan studi literatur dengan membaca buku dan jurnal terkait sinematografi. Studi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai teknik pengambilan gambar, serta bagaimana elemen sinematografi dapat digunakan untuk memperkuat pesan moral dan sosial dalam film, termasuk isu korupsi dalam sepak bola. Beberapa referensi yang digunakan dalam studi ini antara lain buku *Cinematography: Theory and Practice* karya Blain Brown (2016) yang membahas prinsip – prinsip dasar sinematografi sebagai pendekatan visual untuk mendukung narasi dan emosi dalam film, serta buku *The Five C's of Cinematography* oleh Joseph V. Mascelli (1998), yang menjelaskan lima prinsip utama sinematografi sebagai panduan praktis dalam perancangan visual. Selain itu, perancang juga mengkaji jurnal akademik yang berjudul *Peran Director of Photography Dalam Pembuatan Film Dokumenter "Game Over"*, yang membahas tanggung jawab sinematografer dalam membangun narasi visual dalam film dokumenter bertema sosial. Studi literatur ini dapat membantu penata kamera dalam merumuskan strategi visual yang efektif dan mampu menyampaikan isu sosial dalam menyampaikan pesan pada perancangan film pendek bertema korupsi dalam sepak bola.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam perancangan ini menggunakan kombinasi pendekatan analisis tematik dan analisis konten sesuai dengan jenis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul. Analisis tematik diterapkan pada studi literatur untuk membantu dalam mengidentifikasi pola dan gagasan utama untuk memahami makna dan struktur pemikiran dalam isi buku atau jurnal yang di analisis. Analisis konten diterapkan pada observasi lapangan dan observasi karya sejenis. Analisis konten pada hasil observasi lapangan membantu dalam menentukan pengambilan gambar saat berada di tempat dengan mengunjungi beberapa tempat yang ada, sedangkan analisis konten pada observasi karya sejenis membantu dalam mengidentifikasi dan mengkaji jenis *shot*, sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, dan komposisi yang paling dominan serta relevan pada tema yang diangkat. Perancang melakukan perhitungan terhadap kemunculan berbagai jenis *shot* yang terdapat dalam ketiga film referensi, khususnya yang relevan dengan tema film pendek tentang korupsi dalam sepak bola. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola visual yang paling sering digunakan dalam menyampaikan konflik, emosi, dan dinamika cerita. Studi literatur digunakan untuk mengkaji pendekatan visual dan teknik sinematografi yang mendukung perancangan visual karya. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap konteks budaya dan sosial yang mendasari visual tersebut.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

1.8 Pembabakan

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang yang menguraikan fenomena korupsi dalam sepak bola di Indonesia sebagai isu utama penelitian. Masalah ini dirumuskan dalam bentuk identifikasi masalah, rumusan masalah, serta ruang lingkup penelitian untuk membatasi cakupan bahasan. Selain itu, bab ini menjelaskan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, analisis, dan kerangka perancangan yang digunakan. Pada bagian akhir, terdapat ringkasan singkat mengenai isi dari setiap bab dalam penelitian ini.

- **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Bab ini menyajikan berbagai teori yang mendukung pemecahan masalah yang diuraikan pada Bab I. Pembahasan teori ini memberikan pemahaman mengenai cara elemen visual dapat dimanfaatkan secara efektif dalam film untuk menyampaikan pesan moral tentang korupsi. Bab ini diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum keterkaitan antara teori – teori yang dibahas dengan perancangan visual dalam film pendek ini.

- **BAB III DATA DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini, peneliti menyajikan data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, observasi karya sejenis, dan studi literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul, yang dapat mendukung penyampaian pesan dalam film – film yang membahas isu korupsi dalam sepak bola. Hasil dari analisis ini memberikan wawasan yang berguna dalam proses perancangan visual untuk film yang sedang dibuat.

- **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan konsep visual yang dirancang sebagai dasar dalam proses produksi film pendek “Salim Sit”, serta tahapan perancangan yang dilakukan mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Selain itu, disajikan pula hasil akhir dari perancangan penataan kamera yang diterapkan dalam film ini.

- **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini memuat kesimpulan dari Bab I, II, III, dan IV yang telah dijelaskan sebelumnya, serta menyajikan saran dari perancang. Kesimpulan ini merangkum inti dari setiap bab, sementara saran yang diberikan bertujuan untuk membantu pengembangan lebih lanjut dalam perancangan visual terkait isu korupsi dalam sepak bola.